

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI
MELALUI CERITA GAMBAR SERI
DI TAMAN KANAK-KANAK
CEMPAKA PUTIH
SICINCIN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**MEIROZA YANTI
NIM. 07793/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Meiroza Yanti, 2012 / 07793. “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Cerita Gambar Seri Di Taman Kanak-Kanak Cempaka Putih Sicincin”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum berkembangnya kemampuan bercerita anak, hal ini disebabkan kurang menariknya media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui cerita gambar seri.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang subjek penelitiannya anak TK. Cempaka Putih Sicincin Kecamatan 2 X 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman tahun pelajaran 2011-2012 dikelompok B1 yang berjumlah 20 orang anak. Pengambilan data menggunakan observasi dan dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan adalah persentase. Penelitian ini dilakukan dua siklus setiap siklus tiga kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kondisi awal sangat rendah, pada siklus I anak mulai mengalami peningkatan, dan pada siklus II dapat dinyatakan bahwa peningkatan sangat tinggi pada perkembangan bahasa anak khususnya tentang bercerita gambar seri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita gambar seri dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak di TK. Cempaka Putih Sicincin.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan KaruniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Cerita Gambar Seri Di Taman Kanak-Kanak Cempaka Putih Sicincin”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Hj Dahliarti, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh staf pengajaran dan pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh dosen-dosen dan karyawan jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

6. Kepada Suami dan Kedua Orangtua, serta teman-teman yang telah memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
7. Ibu Zulhelmi selaku Kepala Sekolah TK. Cempaka Putih Sicincin yang telah memberikan kesempatan waktu bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Anak didik penulis di TK. Cempaka Putih Sicincin bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
9. Majelis guru TK. Cempaka Putih Sicincin serta Teman-teman angkatan 2008 untuk kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa perkuliahan.
10. Erni Yanti selaku kolaborasi dalam penelitian ini.

Semoga semua bimbingan, arahan, saran dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari skripsi ini belum pada tahap kesempurnaan, untuk itu penulis menerima saran, kritikan dan masukan yang sifatnya membangun dan bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Operasional	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Hakikat Anak Usia Dini	8
2. Perkembangan Anak Usia Dini	8
a. Konsep Perkembangan	8
b. Prinsip-prinsip Perkembangan	10
3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini`	11
a. Hakikat Bahasa Anak Usia Dini	11
b. Tujuan Bahasa Anak Usia Dini	13
c. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini	14
d. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini.....	15
4. Bercerita Untuk Anak Usia Dini	17
a. Pengertian Metode Bercerita	17
b. Teknik Bercerita	18
c. Manfaat Metode Bercerita	20
d. Metode Bercerita	21
e. Rancangan Kegiatan Bercerita	22
5. Gambar Seri	24
a. Pengertian Gambar Seri	24
b. Kelebihan dan Kelemahan Gambar Seri	24
c. Manfaat Gambar Seri	25

	d. Langkah-Langkah Penggunaan Gambar Seri	26
	6. Pengembangan Bahasa Melalui Bercerita	
	Gambar Seri	26
	B. Penelitian Yang Relevan	31
	C. Kerangka Konseptual	32
	D. Hipotesis Tindakan	32
BAB III.	METODE PENELITIAN	33
	A. Jenis Penelitian	33
	B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
	C. Subjek Penelitian	34
	D. Objek Penelitian	34
	E. Prosedur Penelitian	34
	F. Sumber Data	38
	G. Teknik Pengumpulan Data	39
	H. Instrumen Penelitian	41
	I. Teknik Analisis Data	42
BAB IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	44
	A. Deskripsi Data	44
	1. Deskripsi Kondisi Awal	44
	2. Deskripsi Proses Pembelajaran Pada Siklus I ...	47
	3. Deskripsi Proses Pembelajaran Pada Siklus II ..	65
	B. Analisis Data	83
	C. Pembahasan	88
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN	91
	A. Kesimpulan.....	91
	B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan I Kerangka Konseptual'	32
Bagan IISiklus Penelitian Tindakan Kelas	37

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	45
Tabel 2 Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Cerita Gambar Seri Pada Siklus I (Pertemuan I)..	50
Tabel 3 Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Cerita Gambar Seri Pada Siklus I (Pertemuan II)	54
Tabel 4 Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Cerita Gambar Seri Pada Siklus I (Pertemuan III)	59
Tabel 5 Rekapitulasi Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Cerita Gambar Seri Siklus I Pertemuan I,II dan III	62
Tabel 6 Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Cerita Gambar Seri Pada Siklus II (Pertemuan I)	68
Tabel 7 Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Cerita Gambar Seri Pada Siklus II (Pertemuan II)	73
Tabel 8 Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Cerita Gambar Seri Pada Siklus II (Pertemuan III)	77
Tabel 9 Rekapitulasi Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Cerita Gambar Seri Siklus II Pertemuan I,II dan III	80
Tabel 10 Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Cerita Gambar Seri (Kategori Sangat Tinggi)	83
Tabel 11 Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Cerita Gambar Seri (Kategori Tinggi).....	85
Tabel 12 Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita dengan Cerita Gambar Seri (Kategori Rendah)	87

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 1 Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	46
Grafik 2 Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Cerita Gambar Seri Pada Siklus I (Pertemuan I)	51
Grafik 3 Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Cerita Gambar Seri Pada Siklus I (Pertemuan II)	56
Grafik 4 Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Cerita Gambar Seri Pada Siklus I (Pertemuan III)	60
Grafik 5 Rekapitulasi Perkembangan Berbahasa Anak Melalui ...Cerita Gambar Seri Siklus I Pertemuan I,II dan III.....	63
Grafik 6 Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Cerita Gambar Seri Pada Siklus II (Pertemuan I)	70
Grafik 7 Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Cerita Gambar Seri Pada Siklus II (Pertemuan II)	74
Grafik 8 Hasil Observasi Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Cerita Gambar Seri Pada Siklus II (Pertemuan III)	78
Grafik 9 Rekapitulasi Perkembangan Berbahasa Anak Melalui Cerita Gambar Seri Siklus II Pertemuan I,II dan III	81
Grafik 10 Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Cerita Gambar Seri (Kategori Sangat Tinggi	84
Grafik 11 Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita Dengan Cerita Gambar Seri (Kategori Tinggi)	86
Grafik 12 Meningkatkan Perkembangan Berbahasa Anak Menggunakan Metode Bercerita dengan Cerita Gambar Seri (Kategori Rendah)	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
----------	---------

Lampiran 1(RKH) Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 1.....	96
Lampiran 2(RKH) Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 2.....	97
Lampiran 3(RKH) Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan 3.....	98
Lampiran 4(RKH) Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan 1.....	99
Lampiran 5(RKH) Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan 2.....	100
Lampiran 6(RKH) Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan 3.....	101
Lampiran 7 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	102
Lampiran 8 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Setelah Tindakan Pada Siklus I Pertemuan 1	103
Lampiran 9 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Setelah Tindakan Pada Siklus I Pertemuan 2	104
Lampiran 10 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Setelah Tindakan Pada Siklus I Pertemuan 3	105
Lampiran 11 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Setelah Tindakan Pada Siklus II Pertemuan 1	106
Lampiran 12 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Setelah Tindakan Pada Siklus II Pertemuan 2.....	107
Lampiran 13 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Setelah Tindakan Pada Siklus II Pertemuan 3.....	108
Lampiran 14 Foto-foto Kegiatan Anak Selama Pembelajaran	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan kemampuan yang ada pada diri anak untuk meningkatkan nilai moral agama, serta memberikan bimbingan dan arahan pada peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaan, berkembangnya kreatifitas dan keterampilan anak secara utuh.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, sikap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan undang-undang pendidikan nasional diatas, maka peran guru menjadi keberhasilan dalam pendidikan dan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan formal. Selain bertanggung jawab untuk mengatur, juga mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong murid untuk melaksanakan kegiatan diatas.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki Sekolah Dasar (SD). Lembaga ini dianggap penting, karena usia ini merupakan usia emas (*Golden Age*) yang merupakan masa peka dan hanya datang sekali.

Masa peka adalah masa yang menuntun perkembangan anak secara optimal. Kenyataan dilapangan menunjukkan, bahwa anak SD yang tinggal kelas, drop out, khususnya pada kelas disebabkan karena anak tersebut tidak melalui pendidikan TK. Sebagaimana dinyatakan dalam UUD RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 yaitu Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik.

Kegiatan pembelajaran di TK dirancang mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar, baik terkait dengan keluasaan bahan, materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar alat/sumber belajar, bentuk pengorganisasian kelas dan cara penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengungkapkan kemampuan dalam membangun gagasan.

Berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang perlu disusun oleh guru, diantaranya adalah bentuk kegiatan pembelajaran berbahasa, kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahapannya.

Sesuai lembaga pendidikan anak usia dini, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkuat berbagai pengetahuan, sikap/prilaku dan keterampilan, agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di SD.

Kelancaran dan keefektifan kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh fasilitas dan sumber belajar yang mendukung. Agar proses belajar mengajar yang dilakukan efektif dan efisien, anak didik aktif untuk mengikuti pembelajaran salah satunya yang harus diperhatikan guru adalah sarana dan fasilitas pendidikan yang dimiliki. Bercerita melalui gambar seri bagi anak merupakan kegiatan yang disukai dan disenangi. Dalam bercerita anak-anak menggunakan bahasa yang sederhana, kalimat-kalimat pendek, pilihan kata yang sesuai dengan tingkat berfikir anak. Bercerita gambar seri terdapat penggunaan bahasa yang singkat. Anak dapat membahasakan sendiri isi cerita dengan tidak meniru bahasa teks.

Bercerita gambar seri dibuat sedemikian rupa, sehingga merangsang visual dan verbal anak. Melalui bercerita gambar seri, anak terangsang untuk mengetahui apa yang dilukiskan dalam gambar tersebut. Melalui itu anak dilatih untuk membaca gambar, meskipun anak-anak belum membaca huruf dan kata dibawah gambar itu. Gambar-gambar yang ada dalam cerita tersebut membantu pemahaman anak terhadap cerita.

Hasil observasi yang penulis lakukan di TK Cempaka Putih Sicincin, kurangnya alat peraga yang digunakan guru dalam bercerita. Sehingga anak bosan dengan hanya mendengar guru bercerita tanpa melihat langsung gambarnya. Dalam hal ini guru dapat menggunakan cerita gambar seri yang akan lebih memotivasi anak untuk mengetahui isi cerita yang ada dalam gambar tersebut. Sehingga anak lebih senang dan bersemangat

mendengarkan cerita yang dibacakan guru. Guru juga dapat membacakan cerita dengan mimik dan intonasi yang bervariasi, tidak monoton saja.

Dari fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk memberikan solusi guna mengatasi permasalahan tersebut. Penulis melihat kurangnya minat anak terhadap mendengarkan atau membaca buku cerita disebabkan oleh guru tidak menggunakan alat peraga sebagaimana mestinya dan kurangnya penjelasan terhadap pemakaian cerita gambar seri. Solusi yang dapat penulis berikan agar anak lebih berminat dalam bercerita adalah memberikan cerita gambar seri dengan gambar yang bervariasi, serta mimik dan intonasi yang baik.

Dari hal-hal yang telah diuraikan diatas maka dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar murid TK, serta meningkatkan kemampuan berbahasa anak, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui cerita gambar seri di Taman Kanak-Kanak cempaka putih sicincin”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di TK Cempaka Putih Sicincin, khususnya di kelompok B2 sebagai berikut :

1. Anak tidak dapat merangkai kata-kata.
2. Kurangnya pengetahuan guru dalam kegiatan bercerita.
3. Anak tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengulangi cerita.
4. Rendahnya kemampuan anak dalam bercerita terutama berbicara lancar dengan kalimat sederhana.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Anak tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengulangi cerita.
2. Rendahnya kemampuan anak dalam bercerita terutama berbicara lancar dengan kalimat sederhana.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, terlihat masih rendahnya minat anak dalam mendengarkan guru bercerita, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu : "Bagaimanakah bercerita dengan cerita gambar seri, dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak ?".

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Tingkat perkembangan anak yang berbeda-beda, membuat anak-anak berbeda tingkat perkembangannya antara anak yang satu dengan anak yang lain. Dalam hal ini guru dapat mengupayakan suatu pembelajaran yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa tersebut, yaitu melalui bercerita dengan media gambar seri.

Anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya dengan cara mengulang kembali cerita yang telah diceritakan guru. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

F. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui cerita gambar seri di kelas B1.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Diharapkan dapat menjadi suatu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar anak.
2. Bagi objek penelitian yaitu Murid kelompok BI TK Cempaka Putih Sicincin, agar dapat meningkatkan minat anak dalam mendengarkan guru bercerita.
3. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian terutama dalam meningkatkan minat baca anak.
4. Sebagai salah satu sarat dalam menyelesaikan studi di jurusan pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini.

H. Definisi Operasional

1. Perkembangan bahasa merupakan perkembangan ucapan, pikiran dan perasaan seseorang yang teratur dan digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat untuk menyampaikan ide / gagasan yang ada dalam pikiran dan perasaan untuk disampaikan kepada orang lain dengan tujuan agar ide dan gagasan tersebut dipahami bersama.

2. Perkembangan bahasa dilakukan melalui bercerita dengan menggunakan cerita gambar seri, dimana bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK, dalam Masitoh (2008:103).
3. Penyajian cerita dalam cerita gambar seri, guru bercerita dengan menggunakan cerita gambar seri serta memperlihatkan gambar tersebut kepada anak sehingga anak-anak pun memperhatikan dan mendengarkan guru bercerita. Setelah guru selesai bercerita, anak disuruh kedepan satu persatu untuk mengulang kembali cerita yang telah diceritakan guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

Anak adalah individu unik yang memiliki kekhasan tersendiri. Kajian tentang anak selalu menarik sehingga memunculkan berbagai pandangan tentang hakikat seorang anak sebenarnya. Ada yang berpandangan bahwa anak adalah miniature atau bentuk kecil orang dewasa, adapula yang beranggapan bahwa anak ibarat kertas kosong yang bias ditulis apapun, ia hanya menjadi apa yang diinginkan oleh lingkungannya.

Menurut Maria Montesori dalam Badru (2008 : 1.8) menyatakan bahwa :

“Dalam perkembangan anak terdapat masa peka, suatu masa yang ditandai dengan begitu tertariknya anak terhadap suatu objek atau karakteristik tertentu sehingga cenderung mengabaikan objek lainnya. Pada masa tersebut anak memiliki kebutuhan dalam jiwanya yang secara spontan meminta kepuasan”.

Uraian diatas dijelaskan bahwa hakikat anak usia dini adalah anak sebagai subjek didik dalam pendidikan anak usia dini, artinya sebagai pelaku utama dalam pendidikan itu.

2. Perkembangan Anak Usia Dini

a. Konsep perkembangan

Menurut Woolfolk (dalam masitoh 1995: 2.3) mengemukakan bahwa *depolement orderly, adative changes we go throuht from conception to death.*

Sedangkan Soufe (dalam masitoh 1996: 2.4) dalam bukunya *Child Devoslement dbvolement is the process of orderly communication, directional, and age related behavioral reorganization and qualitative change in a person*. Ini berarti bahwa perkembangan merupakan proses yang teratur dan berkaitan dengan reorganisasi perilaku dan perubahan kualitatif dalam diri seseorang.

Menurut Yusuf (2001: 2.3) dalam Masitoh Perkembangan merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat. Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami oleh seseorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik yang menyangkut aspek fisik maupun psikis.

Lebih jauh Yusuf dalam Masitoh (2001: 2.3) mengemukakan makna sistematis, progresif dan berkesinambungan sebagai berikut :

1. Sistematis, berarti perubahan dalam perkembangan bersifat saling keberuntungan atau saling mempengaruhi antar bagian organisme fisik dan psikis.
2. Progresif, berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkatkan dan mendalam (meluas).
3. Berkesinambungan, berarti perubahan-perubahan pada bagian atau fungsi organisme berlangsung secara beraturan.

Menurut pendapat para Ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini tidak terlepas dari suatu proses komunikasi dan

perilaku atau perubahan-perubahan yang ada dalam diri seseorang yang sesuai dengan perkembangan pribadi masing-masing.

b. Prinsip-prinsip perkembangan

Prinsip-prinsip perkembangan menurut Yusuf dalam Masitoh (2001: 2.4-2.5)

1. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti.

Manusia secara terus-menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya.

2. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi.

Setiap perkembangan individu, baik fisik, emosi, intelegensi, maupun sosial satu sama lainnya saling mempengaruhi.

3. Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu.

Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap sebelumnya dan merupakan persyaratan bagi perkembangan selanjutnya.

4. Perkembangan terjadi pada tempat yang berlainan.

Perkembangan fisik dan mental mencapai kematangan terjdai pada waktu tempo yang berbeda (ada anak yang cepat dan ada anak yang lambat).

5. Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas.

Prinsip ini dapat dijelaskan dengan contoh sebagai berikut : sampai usia dua tahun, perkembangan anak terpusat pada pengenalan lingkungannya, penguasaan gerak-gerak fisik, dan belajar berbicara pada usia tiga sampai enam tahun perkembangan dipusatkan pada pengembangan kemampuan menjadi manusia sosiasl (belajar bergaul dengan orang lain).

6. Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan / fase perkembangan.

Prinsip ini berarti bahawa dalam menjalani hidup yang normal dan berusia panjang, individu akan mengalami fase-fase perkembangan : bayi, kanak-kanak, anak, remaja, dewasa, dan masa tua.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip perkembangan anak memiliki fase yang berbeda, dan perkembangannya bersifat berkesinambungan dan saling berkaitan dengan yang sebelumnya.

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Hakikat bahasa anak usia dini

Bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Sementara anak tumbuh dan berkembang, maka produk bahasa mereka meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitan. Dengan berbahasa seseorang dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kepekaan sosial dan kematangan emosional.

Badudu dalam Nurbiana Dhieni,dkk (2007 : 1.11) menyatakan bahwa :

“Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu – individu yang menyatakan pikiran,perasaan,dan keinginannya.Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat abitrer (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri”.

Perkembangan bahasa pada anak bersifat hirarkis, apabila kemampuan satu sudah tuntas maka akan menyambung pada kemampuan berikutnya. Tahapan tersebut mulai dari pemahaman, pengembangan pembendaharaan kata,

dan pada akhirnya sampai pada tahap penyusunan kata-kata menjadi suatu kalimat dan ucapan.

Hal ini diperjelas oleh *Owens* dalam Dhieni (2005:3.1) mengemukakan bahwa :

“Anak usia 4-5 tahun memperkaya kosakata melalui pengulangan. Mereka sering mengulang kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Didalam pengembangan kosa kata tersebut, anak menggunakan *fast mapping* yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarkannya sekali atau dua kali dalam percakapan”.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi setiap orang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain.

Pengembangan bahasa merupakan suatu aspek yang amat penting dalam masyarakat. Menurut *Fygotsky* dalam Moeslichatoen (1999:18) mengatakan bahwa :

“Pada awalnya anak menggunakan bahasa lebih sebagai suatu alat untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai suatu alat Pembina hubungan dengan lingkungan sosial dari pada sebagai alat berfikir”.

Ismail (2009:87) juga mengatakan tentang unsur yang dikembangkan dalam aspek bahasa adalah komunikasi aktif dan komunikasi pasif.

“Komunikasi aktif adalah kemampuan untuk menyatakan perasaan atau keinginan dan pikiran, baik melalui bahasa isyarat (seperti tangisan), gerakan tubuh dan kata-kata. Sedangkan komunikasi pasif adalah kemampuan untuk menyatakan perasaan melalui bahasa mimik (ekspresi wajah) atau tulisan”.

Menurut *Lerner* dalam Sudono (2000:54) juga mengatakan bahwa :

“Dasar utama perkembangan bahasa adalah pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang kaya. Pengalaman-pengalaman yang kaya itu menunjang faktor-faktor bahasa yang lain yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua dan guru perlu melatih anak untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi melalui kegiatan membaca cerita, memberi kesempatan anak berbicara tentang pengalaman, pikiran, dan perasaan agar kemampuan berbahasa anak menjadi lebih baik. Anak diharapkan terampil mengemukakan pendapat dengan kemandirian dan tanpa pertolongan yang akan membuat anak meningkatkan motivasi, minat, percaya diri, dan membantu pembentukan kepribadian itu sendiri.

b. Tujuan bahasa anak usia dini

Menurut Dhieni (2005:1.4) bahasa bertujuan untuk mempelajari susunan bahasa yang meliputi hubungan antara berfikir dan bahasa.

Menurut Sujiono (2009:185) tujuan bahasa adalah agar anak mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan baik, anak memiliki kemampuan untuk meyakinkan orang lain, anak mampu mengingat dan menghafal, serta anak memberikan penjelasan dan mampu membahas bahasa itu sendiri.

Sedangkan menurut Masitoh dalam Aisyiyah (2007:1.14) bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara aktif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

Berdasarkan pendapat diatas disampaikan tujuan bahasa merupakan kebutuhan yang penting bagi kehidupan anak khususnya anak usia dini.

c. Fungsi bahasa anak usia dini

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat berkomunikasi menurut *Halliday* dalam Suhartono (2005:9) fungsi bahasa dapat dibedakan menjadi dua yaitu fungsi perorangan dan fungsi kemasyarakatan.

Fungsi bahasa perorangan yang diklasifikasikan oleh *Halliday* dalam Suhartono (2005:9) sebagai berikut :

1. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka. Contoh : anak lapar akan menyatakan “mam-mam”.
2. Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku. Anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku. Contoh : anak menyembunyikan wajahnya dan mengatakan ci lub ba.
3. Bahasa membantu perkembangan kognitif. Bahasa memudahkan anak mengingat kembali suatu informasi dan menghubungkannya dengan informasi yang baru.
4. Bahasa membantu mempercepat interaksi dengan lain.
5. Bahasa mengekspresikan keunikan diri. Dari cara seseorang berbahasa dapat menggambarkan keunikan mereka yang merupakan refleksi perkembangan kepribadian mereka.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses anak memahami, menghubungkan, dan mengutarakan pengetahuannya dalam bentuk bahasa yang ekspresif, semuanya menentukan perkembangan bahasanya. Akselerasi perkembangan bahasa anak terjadi sebagai hasil perkembangan yang simbolis. Bila pengembangan simbolis bahasa telah berkembang maka akan memungkinkan anak memperluas kemampuan memecahkan masalah persoalan yang dihadapi dan memungkinkan anak belajar dari bahasa ucapan orang lain.

d. Karakteristik bahasa anak usia dini

Karakteristik perkembangan bahasa merupakan tugas perkembangan pada suatu periode yang harus dicapai dan dikuasai oleh seorang anak.

Menurut Hartati (2007:24) karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun adalah :

1. Dapat berbicara dengan kalimat sederhana yang lebih baik.
2. Dapat melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana.
3. Senang mendengarkan dan menceritakan cerita secara sederhana, berurut dan mudah dipahami.
4. Menyebut nama, jenis kelamin, dan umur.
5. Menyebut nama panggilan orang lain.
6. Menggunakan kata sambung.
7. Mengajukan banyak pertanyaan
8. Menggunakan dan menjawab beberapa kata tanya.
9. Membandingkan dua hal
10. Memahami hubungan timbal balik.

11. Mampu menyusun kalimat sederhana.

12. Mengenal tulisan sederhana.

Menurut Dhieni (2005:9.4) secara umum karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini sebagai berikut :

1. Anak usia 4-5 tahun

- a). Terjadinya perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Ia telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- b). Telah menguasai 90 % dari fonem dan sintak bahasa yang digunakan.
- c). Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menganggapi pembicaraan tersebut.

2. Anak usia 5-6 tahun

- a). Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosakata.
- b). Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak sebagai berikut : warna, bentuk, ukuran bentuk dan warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan (kasar-halus)
- c). Sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- d). Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- e). Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan dirinya sendiri dan

orang lain serta apa yang dilihatnya. Anak sudah dapat melakukan ekspresi diri menulis, membaca, bahkan berpuisi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa dapat berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak, karena bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain, dimana dapat dilakukan dengan metode-metode perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa juga ditandai oleh suatu hal, berbicara sendiri dengan atau tanpa menggunakan alat peraga. Anak-anak dapat menggunakan bahasa dengan cara misalnya bermain peran, isyarat yang ekspresif dan melalui bentuk seni (menggambar)

4. Bercerita Untuk Anak Usia Dini

a. Pengertian metode bercerita

Menurut Dhieni (2005:6.3) bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk informasi, pesan atau hanya sebuah dongeng yang didengarkan dengan senang hati, karena orang yang menyajikan cerita dapat menyampaikannya dengan menarik.

Menurut *gordon & Brone* dalam *moeslichatoen* (1999:26) bercerita merupakan cara meneruskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Masa untuk mendengarkan sebuah cerita terjadi pada anak usia 4-6 tahun, yang ditandai oleh kemampuan sebagai berikut (Depdiknas, 2000:5)

- 1) Mampu menggunakan kata ganti saya dan berkomunikasi.
- 2) Memiliki berbagai pembendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya dan kata sambung.
- 3) Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu.
- 4) Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.
- 5) Mampu membaca dan menggunakan sesuatu melalui gambar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak didik secara lisan, sehingga anak dapat memperhatikan penyampaian cerita sederhana yang sesuai dengan karakternya. Seorang guru harus dapat membawakan cerita yang menarik dan mengundang perhatian anak agar tidak terlepas dari tujuan pendidikan.

Dunia anak penuh sukacita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikkan, karena ini berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah.

b. Teknik bercerita

Menurut Moeslichatoen (1999:158) ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat digunakan guru sebagai berikut:

- 1). Bercerita dengan alat peraga langsung

Disini berupa membaca langsung dari buku cerita.

2). Bercerita dengan alat tak langsung

a). Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku.

b). Menceritakan dongeng

Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.

c) Bercerita dengan menggunakan papan flanel

Guru dapat membuat papan flanel dengan melapisi seluas papan dan dilapisi lagi dengan kain flanel yang berwarna netral.

d) Bercerita dengan menggunakan boneka

Ini tergantung pada usia dan pengalaman anak.

e) Dramatisasi suatu cerita

Gordon, Browne dalam moeslichatoen (1999:159) mengatakan bahwa “guru dalam bercerita memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal”.

f) Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan

Guru dapat menciptakan bermacam-macam cerita dengan memainkan jari tangan dengan kreatif guru.

Menurut Mubaroq (2008 :92) teknik bercerita adalah “mencoba untuk mengarahkan cerita kedalam satu tujuan akhir berdasarkan alur dan kerangka cerita. Cerita yang dipilih berupa cerita kisah Nabi dan Rasul”.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memilih cerita :

1. cerita harus menarik dan memikat guru itu sendiri.

2. Cerita harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya dan bakat anak.
3. Cerita harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita.

Dari uraian diatas disimpulkan untuk menjadi seorang guru yang profesional harus pandai bercerita dengan baik, dimana perlu persiapan dan latihan. Persiapan yang penting adalah penguasaan isi cerita secara tuntas serta keterampilan menceritakan cukup baik dan lancar.

c. Manfaat metode bercerita

Menurut Moeslichatoen (1999:168) metode bercerita mempunyai beberapa manfaat penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Mubarak (2008:93) ada beberapa manfaat bercerita sebagai berikut:

- 1). Sebagai sarana untuk menyampaikan nasihat dan contoh suri tauladan dari khasanah cerita-cerita islami.
- 2). Membentuk perilaku yang baik sesuai dengan misi yang terkandung didalamnya.
- 3). Menyampaikan ajaran agama terutama Islam, baik sejarah islam, kisah Nabi dan Rasul.
- 4). Sebagai sarana hiburan yang sederhana, efektif dan menarik.

Rasyidah (2008:6) bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan bahasa anak, karena dengan bercerita kita dapat :

- 1). Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya
- 2). Mengkomunikasikan nilai-nilai social

- 3). Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan
- 4). Menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam
- 5). Membantu mengembangkan fantasi anak
- 6). Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak
- 7). Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak

Berdasarkan pendapat diatas maka kegiatan bercerita dalam kehidupan anak dipergunakan guru untuk menuturkan bermacam-macam pekerjaan yang ada dalam masyarakat yang beraneka ragam dimana menimbulkan sikap pada diri anak menghargai berbagai pekerjaan, karena anak memperoleh pemahaman berdasarkan cerita guru. Sebagai seorang pendidik yang mahir membacakan cerita kepada peserta didik akan membantu anak membangun berbagai macam peran yang memungkinkan anak untuk memilih perannya sendiri, dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan kepada masyarakat.

d. Metode bercerita

Menurut Dhieni (2005:6.5) tujuan bercerita bagi anak usia dini adalah agar anak mampu mendengarkan dan menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang di dengar dan diceritakan.

Menurut Bachri tujuan bercerita (2005:11) adalah mengembangkan kemampuan dasar untuk mengembangkan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel, orisinal dalam bertutur kata, berfikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus

maupun kasar. Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.

Kegiatan bercerita anak dapat dibimbing dalam mengembangkan kemampuan untuk mendengar cerita guru yang bertujuan memberikan informasi atau menanamkan nilai sosial, moral, dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Nilai moral yang dapat ditanamkan kepada anak usia dini adalah sebagaimana sikap moral seseorang yang dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

e. Rancangan kegiatan bercerita

Menurut Moeslichatoen (1999:175) secara umum, guru merancang kegiatan sebagai berikut :

- 1). Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita.
- 2). Menetapkan rancangan bercerita yang dipilih.
- 3). Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita.
- 4). Menetapkan rancangan langkah-langkah bercerita.

Langkah-langkah dalam bercerita sebagai berikut :

- a). Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita.
- b). Mengatur tempat duduk anak.
- c). Pembukaan kegiatan bercerita.
- d). Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai dengan fakta yang ada dalam kehidupan.

- e). Guru menetapkan rancangan cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan memberikan gambaran.
 - f). Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan cerita yang telah diceritakan.
- 5). Menetapkan penilaian kegiatan bercerita.

Sesuai dengan tujuan dan tema yang telah dipilih dalam bercerita, maka dirancang penilaian kegiatan bercerita dengan menggunakan teknik bertanya pada akhir kegiatan yang diberi petunjuk seberapa besar perhatian dan tanggapan anak terhadap isi cerita.

Kemampuan bercerita ditentukan oleh perkembangan bahasa sedangkan kemampuan mendengar ditentukan oleh perkembangan motoriknya. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Kemampuan berbahasa tidak selalu ditunjukkan oleh kemampuan membaca saja, tetapi juga kemampuan lain, seperti penguasaan kosa kata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan bercerita. Perkembangan potensi tersebut muncul ditandai oleh berbagai gejala seperti senang bertanya dan memberi informasi tentang sesuatu hal, berbicara sendiri dengan atau tanpa menggunakan alat peraga.

5. Gambar Seri

a. Pengertian Gambar Seri

Kalau kita sudah berbicara tentang media, maka kita tidak terlepas dari alat yang dipergunakan oleh seseorang untuk menunjang untuk terjadinya proses belajar mengajar yang kompleks untuk menunjang pembelajaran itu sendiri serta menarik motivasi anak Menurut Imam Supardi (1989:27) media gambar adalah : “suatu jenis media pembelajaran yang berupa reproduksi bentuk aksi dalam dua dimensi dan gambar tersebut berupa photo atau lukisan”.

Seiring dengan dikemukakan pengertian media gambar maka dapat pula dipetik pengertian gambar seri menurut Mahijanto (1999:425) bahwa: "gambar seri adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan pengiriman kepada penerima yang mempunyai urutan peristiwa dan disajikan secara berurut dengan warna yang menarik dan indah”.

b. Kelebihan dan Kelemahan Gambar Seri

Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan media gambar seri. Menurut Subana (2001:324) bahwa kelebihan media gambar seri adalah: “Mudah dibuat, mudah disimpan, dapat dibawa kemana pergi, memberikan informasi langsung, murah harganya dan dapat digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus”.

Selain memiliki kelebihan cerita gambar seri juga memiliki kekurangan-kekurangannya, yaitu kadang-kadang ukuran terlalu kecil, tidak bisa menyampaikan kewujud makna secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip pembelajaran anak TK yang menuntut peragaan yang relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu peneliti juga mengajar dengan penuh kasih sayang agar timbul kepercayaan pada diri anak bahwa mereka masih mempunyai potensi untuk bercerita.

c. Manfaat Gambar Seri

Melihat dari banyaknya isi kelebihan cerita gambar seri, maka dapat dirasakan manfaat penggunaan gambar seri menurut Subana (2001:322) bahwa manfaat cerita gambar seri antara lain sebagai berikut:

1. Menimbulkan daya tarik pada diri siswa.
2. Mempermudah pengertian pada diri siswa.
3. Memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud.
4. Memperjelas bagian-bagian yang penting menyangkut suatu uraian.

Dari uraian manfaat cerita gambar seri diatas dapat dimaknai bahwa cerita gambar seri bermanfaat untuk menimbulkan daya tarik anak dalam belajar sehingga dapat memudahkan anak dalam memahami hal-hal yang sedang dipelajarinya.

d. Langkah-langkah penggunaan.

Cerita gambar seri berisikan gambar-gambar yang menceritakan urutan suatu kejadian. Menggunakan cerita gambar seri dalam proses belajar mengajar sama dengan bermain sambil belajar. Media gambar seri berfungsi untuk melatih keterampilan bercerita adapun langkah-langkah penggunaan cerita gambar seri dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mempersiapkan gambar seri.
2. Peneliti memperlihatkan gambar seri kepada anak.
3. Peneliti membagikan satu set (enam buah) gambar seri pada masing-masing anak.
4. Peneliti memegang cerita gambar seri yang sama dengan anak.
5. Anak memperlihatkan gambar seri dengan seksama.
6. Anak menyusun cerita gambar seri sesuai dengan urutan kejadian.
7. Peneliti menjelaskan kepada anak tentang cerita yang ada pada gambar yang telah disusun.
8. Anak bercerita melalui cerita gambar seri secara bergantian.

Dalam proses belajar dengan menggunakan media gambar seri juga dapat diselingi proses tanya jawab, sehingga terjalin interaksi antara anak dengan peneliti.

6. Pengembangan Bahasa Melalui Bercerita Gambar Seri

Pengembangan kemampuan dasar meliputi beberapa pengembangan. Satu diantaranya adalah pengembangan kemampuan berbahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan

anak. Disamping itu bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Mengingat besarnya peranan pengembangan bahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia dini.

Masa usia dini harus didukung oleh lingkungan sekitar anak. Stimulasi sangat penting agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal, dalam hal ini dapat diwujudkan dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan upaya pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan dan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi – potensi dalam diri anak sesuai dengan aspek perkembangan dan kebutuhan anak.

Sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 menjelaskan Taman Kanak – Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini berada pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan untuk anak usia 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis yang meliputi moral dan nilai – nilai agama, social emosional, kognitif, bahasa, kemandirian, seni dan fisik motorik untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Dekdikbud (1996:3) fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak TK antara lain:

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.

2. Untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
3. Untuk mengembangkan ekspresi anak.
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan pikiran kepada orang lain.

Salah satu permainan yang dapat mengembangkan bahasa anak usia dini adalah mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri. Jadi cerita yang digunakan yaitu berbentuk gambar seri. Penggunaan media atau alat peraga dalam proses belajar mengajar sangat membantu kelancaran proses pengajaran tersebut, karena alat peraga merupakan alat yang membantu dan memperjelas materi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Usman (1996: 31), alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa.

Media berbentuk gambar seri ini mempunyai beberapa fungsi menurut Dekdiknas (1996:67), sebagai berikut :

1. Melatih daya konsentrasi anak TK.
2. Melatih mengungkapkan bahasa anak.
3. Menambah pengetahuan dan keterampilan anak TK dalam mengkomunikasikan isi gambar yang satu dengan yang lain, sesuai dengan organisasi kelas anak TK.

Pengajaran yang banyak menggunakan verbalisme, tentu akan membosankan, sebaliknya bila guru menggunakan media gambar akan dapat membangkitkan motivasi dan menarik perhatian anak, disamping itu juga dapat membantu keefektifan proses pembelajaran, serta membantu anak

dalam meningkatkan pemahaman. Karena dengan melihat gambar anak akan lebih mudah memahami apa yang diceritakan guru.

Manfaat cerita gambar terhadap anak didik sebagai berikut:

1. Penggunaan gambar dapat merangsang minat atau perhatian siswa.
2. Gambar-gambar yang dipilih dan diadaptasikan secara tepat, membantu anak memahami dan mengingat informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya.

Anak paling suka melihat gambar atau melihat seperti kenyataan dari pada hanya cerita saja. Dalam metode bercerita ini mempergunakan gambar yang lebih dari satu, tapi mempergunakan gambar satu set yang dikenal dengan gambar seri, yang mana dari gambar satu, kedua, dan seterusnya merupakan urutan suatu cerita atau suatu peristiwa yang dapat dimengerti dan memberikan suatu pengalaman baru bagi anak.

Untuk menerangkan gambar seri ini terlebih dahulu membacakan gambar, kemudian memahami gambar setelah itu dilanjutkan dengan mengurutkan peristiwa dalam gambar, dan terakhir baru menceritakan gambar sesuai dengan urutan peristiwa yang ada dalam gambar tersebut.

Menurut Dekdikbud (1996:25), bercerita dengan gambar seri ini, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan supaya dapat diterima oleh anak-anak dengan baik yaitu sebagai berikut :

1. Ukuran gambar cukup besar untuk dapat dilihat oleh semua anak sampai kerinciannya.
2. Hubungan antara satu gambar dengan yang berikutnya kelihatan jelas.

3. Tiap gambar dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak untuk mengetahui kelanjutannya, hal ini dapat dilihat pada gambar berikutnya.
4. Isi tiap gambar menunjukkan suatu adegan yang jelas.
5. Gambar hendaknya jangan terlalu banyak “hiasan” (gambar tambahan), sehingga dapat mengaburkan arti dan gambar-gambar itu.
6. Gambar-gambar itu sebaiknya diberi warna yang hidup dan menarik serta sesuai dengan aslinya.

Dengan demikian diharapkan cerita gambar seri dapat menggambarkan peristiwa dalam cerita yang akan disampaikan.

Permainan dengan gambar seri, dapat dilakukan dimana saja sebagai mana yang dijelaskan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996 : 9) sebagai berikut "Pelaksanaan bercakap-cakap dengan gambar seri dapat dilakukan di ruang perpustakaan, ruang kegiatan bermain bebas atau di ruang kelas dan posisi duduk anak diatur sedemikian rupa, sehingga anak senang dengan kegiatan ini".

Dari hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka permainan gambar seri dapat dilakukan sesuai dengan kondisi atau situasi yang dapat membuat anak senang melakukannya dan dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Pada metode bercerita dengan gambar seri ini guru menyebutkan judul dan pelaku yang ada digambar seri dan memperlihatkan seluruh gambar tersebut, setiap gambar harus jelas dan dapat dilihat oleh seluruh anak. Gambar seri sebagai alat bantu, dalam proses pengajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya : dalam pelaksanaan bercerita dengan

gambar seri ini setiap kali cerita ditunda sebentar untuk menjelaskan gambar sesuai dengan banyaknya gambar yang ada hendaknya dilaksanakan selancar mungkin, sehingga anak tidak merasakan bahwa ceritanya putus-putus.

Metode yang paling baik dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak adalah metode bercerita karena anak akan merasa tidak dijejali dan dengan metode ini anak dapat menyerap nilai-nilai pendidikan dan pengetahuan baru.

B. Penelitian Yang Relevan.

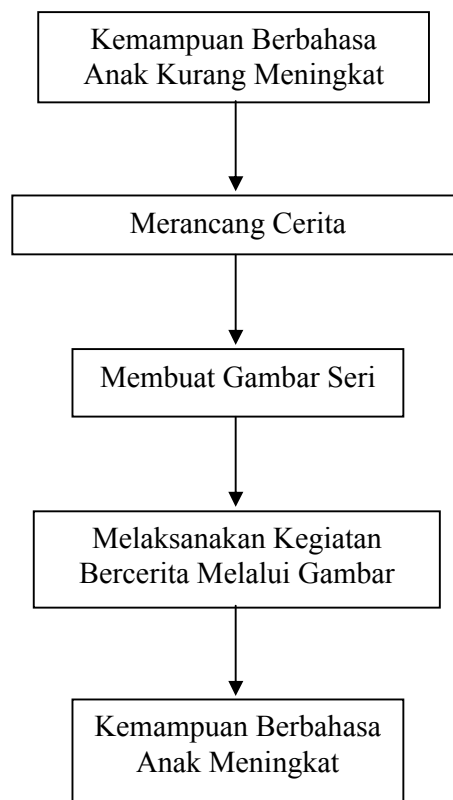
1. Rizayani (2011) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Dengan *Story Reading* Di TK Aisyiyah Balai Talang", menemukan bahwa terdapat peningkatan dalam kemampuan bercerita anak dengan menggunakan *Story Reading* dikelompok B4.
2. Dilla Faulina (2011) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul "Upaya Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Tebak Gambar Di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang", menemukan bahwa permainan tebak gambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa dikelompok B2.

Skripsi di atas merupakan acuan dan pedoman penulis dalam melakukan tindakan perkembangan bahasa melalui cerita gambar seri di TK Cempaka Putih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman, khususnya kelompok B2 dan hasilnya metode bercerita memberikan pengaruh yang cukup nyata meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini diperlukan suatu strategi pembelajaran dalam kegiatan cerita gambar seri, prosedur ini dilakukan dengan alasan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak yang dapat diobservasi dan dianalisa berdasarkan kemampuan yang sudah dilaksanakan dalam kegiatan tersebut.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah praktek langsung melalui kegiatan media gambar seri. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambar sebagai berikut:



D. Hipotesis Tindakan

Melalui cerita gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di kelas B1 TK. Cempaka Putih Sicincin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB I sampai BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Perkembangan berbahasa anak di TK perlu dikembangkan, salah satunya adalah dengan menggunakan metode bercerita dengan cerita gambar seri.
2. Meningkatkan perkembangan berbahasa menggunakan metode bercerita dengan cerita gambar seri dapat berkembang dengan baik apabila didukung sarana dan prasarana belajar di TK serta adanya motivasi dari dalam dan luar diri anak.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dimana peneliti langsung meneliti anak serta hasil belajar anak selama proses belajar berlangsung dan berkolaborasi dengan teman sejawat.
4. Meningkatkan perkembangan berbahasa anak menggunakan metode bercerita dengan cerita gambar seri bertujuan agar anak dapat berkonsentrasi dalam mendengarkan dan mengulang kembali cerita.
5. Setelah diadakan siklus II terhadap perkembangan berbahasa anak menggunakan metode bercerita pada gambar seri, maka terlihatnya peningkatan indikator keberhasilan dibandingkan siklus I. Terbukti pada siklus I, perkembangan berbahasa anak menggunakan metode bercerita

dengan cerita gambar seri dengan nilai rata-rata baru mencapai 40 % ternyata pada siklus II meningkat menjadi 89, 29 %.

6. Strategi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajar yaitu memperbanyak banyak gambar atau cerita yang bervariasi yang dapat meningkatkan perkembangan berbahasa anak dengan menggunakan metode bercerita dengan cerita gambar seri di TK Cempaka Putih Sicincin.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu :

1. Guru TK selalu dapat meningkatkan perkembangan berbahasa anak menggunakan metode bercerita cerita gambar seri. Metode bercerita dapat dijadikan salah satu alternatif meningkatkan perkembangan berbahasa Anak Usia Dini.
2. Pihak sekolah hendaknya menyediakan alat-alat atau media dan metode yang bervariasi yang dapat menunjang meningkatkan perkembangan berbahasa anak agar anak tidak merasa jenuh terutama dalam bercerita, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
3. Diharapkan kepada orang tua selalu memberikan motivasi anaknya dengan meningkatkan perkembangan berbahasa anak menggunakan metode bercerita di sekolah.

4. Peneliti-peneliti pada masa yang akan datang disarankan untuk dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang perkembangan berbahasa anak menggunakan cerita gambar seri.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2006. ***Penelitian Tindakan Kelas***. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek***. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Bachri, Bachtiar. 2005. ***Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak – Kanak***. Jakarta : Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1995. ***Metode Pengembangan Daya Pikir Dan Daya Cipta*** : Jakarta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1996. ***Metodik Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa Di TK*** : Jakarta.
- Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. Kurikulum KBK Tahun 2004. ***Standar Kompetensi Taman Kanak – Kanak***. Dirjen Manajement Diknas Menengah.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2007. ***Metode Pengembangan Bahasa***. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hamalik, U. 1997. ***Media Pendidikan***. Jakarta.
- Hartati, Sofia. 2007. ***How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother***. Jaksel : Enno Media.
- Haryadi, Moh. 2009. ***Statistik Pendidikan***. Jakarta : PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Kemp, J, D, Dayton. D. 1985. ***Planning n Producing Intruotional Media***. Newyork : Harper & Row Publisher.
- Kunandar. 2008. ***Penelitian Tindakan Kelas***. Jakarta : Rajawali Pers.
- Marhijanto, Bambang. 1999. ***Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini***. Surabaya : terang.
- Masitoh, dkk. 2008. ***Strategi Pembelajaran TK***. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mustakim, Muh, Nur. 2005. ***Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak Tk***. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.